

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beragam kebudayaan. Kebudayaan tersebut telah ada sejak manusia lahir dan tentu saja sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Kebudayaan merupakan hasil dari konsepsi masyarakat yang mengandung gagasan, ide, dan hasil karsa masyarakat dengan lingkungannya (Koentjaraningrat: 2002). Kebudayaan tersebut salah satunya terdiri dari simbol yang mengandung makna pada bangunan yang dibentuk oleh masyarakat. Simbol merupakan ciri khas yang menonjol dalam kebudayaan.

Suku Tamil adalah salah satu suku yang signifikan dalam perkembangan kebudayaan Nusantara sejak beberapa abad yang lalu, terutama di sebagian masyarakat yang ada di Pulau Sumatera. Suku Tamil adalah sebuah kelompok etnis yang berasal dari Asia Selatan. Komunitas Tamil yang paling tua berasal dari India bagian selatan dan Sri Lanka bagian Timur laut. Di Indonesia komunitas Tamil dalam jumlah signifikan dapat ditemukan di Sumatera Utara. Bahwa pengaruh kebudayaan India sangat kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia sudah menjadi pengetahuan awam, dan proses penyerapan unsur-unsur budaya India oleh berbagai komunitas yang ada di negeri ini juga masih berlangsung hingga hari ini. Temuan-temuan arkeologis di Sumatera maupun di Jawa mulai dari abad ke-7 M hingga abad ke-14 memperlihatkan kesinambungan

kehadiran peradaban India di Kepulauan Nusantara. Untuk konteks Sumatera Utara misalnya, kehadiran orang-orang India sudah terekam dalam sebuah prasasti terakhir 1010 Saka atau 1088 M tentang perkumpulan pedagang Tamil di Barus yang di temukan pada 1873 di situs Lobu Tua (Barus), sebuah kota purba di pinggir pantai Samudera Hindia.

Potret kemajemukan budaya karena adanya perpindahan penduduk secara pasif tersebut dapat kita temukan salah satunya di kota Medan. Kota Medan, ibu kota Propinsi Sumatera Utara, adalah sebuah kota yang tumbuh pesat sejak pertengahan abad ke-19 sebagai sebuah kota berpenduduk majemuk baik dari kalangan penduduk pribumi maupun imigran dari kawasan Asia seperti Cina, India, Arab dan imigran dari kawasan Asia Tenggara. Gerak perpindahan kaum migran ke kota Medan tidak lepas dari tarikan pertumbuhan kota ini sebagai sentra kemajuan ekonomi sehingga dijadikan sebagai tempat tujuan baru yang menjanjikan harapan untuk perbaikan hidup. Di kawasan ini hingga sekarang masih mudah ditemukan situs-situs yang menandakan keberadaan orang Tamil, misalnya tempat ibadah umat Hindu Shri Mariamman Kuil (sebagai kuil terbesar) yang dibangun tahun 1884, Graha Maria Annai Velangkanni sebagai tempat ibadah Suku Tamil yang beragama Katolik dan sejumlah kuil lainnya, juga pemukiman dan mesjid yang dibangun oleh orang Tamil Muslim sejak tahun 1887.

Di Kota Medan, khususnya di daerah Tanjung Selamat, terdapat sebuah Graha yang arsitekturnya menyerupai kuil Indo Mogul. Graha ini diinspirasi oleh Pastor James Bharata Putra SJ. Pastor James mencoba merealisasikan dalam

bentuk nyata (konkrit) selama masa pendidikannya. Interior Graha yang penuh dengan realif, lukisan, dan ornamen tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari. Graha Maria Annai Velangkanni dibangun sejak September 2001 s/d September 2005 dan dibuka secara resmi oleh Plt.Gubernur Sumatera Utara Indonesia Drs.Rudolf M.Pardede, sedangkan pemberkatan Graha dilaksanakan oleh Mgr.A.G.Pius Batubara OFM Cap Uskup Agung Medan pada 1 Oktober 2005. Setiap simbol yang tertera pada bangunan tersebut memiliki makna yang menggambarkan perpaduan antara suku Tamil dengan budaya yang ada pada di Medan. Graha ini mengadopsi arsitektur dari beberapa negara. Dari Indonesia terdapat pada pintu gerbang masuk, kemudian dari negara Arab terdapat pada aula lantai 1. Yang berikutnya dari negara India yakni bagian atas Graha yaitu menara. Dibuktikan dengan bentuk tangga yang menyerupai tangan merangkul, dan juga belasan bahasa yang tertera pada bangunan tersebut yang artinya Sumatera Utara memiliki banyak kebudayaan namun tetap satu di mata Tuhan.

Tidak hanya untuk menggambarkan keindahan relief yang tertata pada bangunan tersebut, namun setiap simbol pada relief tersebut memiliki makna di setiap detailnya, baik itu berlandaskan agama maupun kebudayaan yang dikonstruksi masyarakat. Kekuatan simbol mampu menggiring siapa pun untuk mempercayai, mengakui, melestarikan, atau pun mengubah persepsi hingga tingkah laku orang dalam bersentuhan dengan realitas. Daya *magic* simbol tidak hanya terletak pada kemampuan memperlihatkan kenyataan, tetapi realitas yang diperlihatkan dari sebuah simbol tersebut. Salah satu fakta yang telah dialami oleh

pengunjung yaitu pengunjung akan merasakan adanya unsur rohani yang mempengaruhi jiwa, dan banyak juga pengunjung yang mengunjungi graha atas dasar untuk mendapatkan ketenangan jiwa.

Di dalam penulisan ini peneliti berusaha memberikan gambaran kepada para pembaca bahwa setiap simbol budaya yang berbeda dalam Gereja Maria Annai Velangkani Tanjung Selamat ini memiliki makna tertentu yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini akan membahas dengan judul penelitian **“Makna Simbol Arsitektur Graha Maria Annai Velangkani di Tanjung Selamat Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu :

1. Sejarah berdirinya Graha Maria Annai Velangkani.
2. Makna simbol yang tertera pada bangunan Graha Maria Annai Velangkani.
3. Arsitektur bangunan Graha Maria Annai Velangkani yang menyerupai kuil Indo Mogul.
4. Inkulturasi struktur bangunan Graha Maria Annai Velangkani.

1.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian di lapangan perlu diberi batasan-batasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas agar menghindari ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan agar tidak terjadi kesimpang siuran. Hal ini berguna agar pelaksanaan penelitian ini terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada “*Makna Simbol Arsitektur Graha Maria Annai Velangkani Di Tanjung Selamat Medan*”.

1.4 Rumusan Masalah

Agar penulis memiliki panduan dan fokus penelitian dalam mengumpulkan data maka perlu dirumuskan masalah yang dikaji, yaitu :

1. Apa yang melatar belakangi sejarah terbentuknya bangunan Graha Maria Annai Velangkani?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap makna simbol yang terdapat di Graha Maria Annai Velangkani?
3. Bagaimana makna simbol yang terdapat pada stuktur bangunan Gereja Maria Annai Velangkani?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya bangunan Gereja Maria Annai Velangkani.
2. Untuk mengetahui penyebab bangunan tersebut mengadopsi struktur dari India Mogul.
3. Untuk mengetahui makna simbol yang terdapat pada struktur bangunan Gereja Maria Annai Velangkani.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara kajian dalam bidang ilmu ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan pemahaman makna simbol yang dihasilkan lebih dari dua budaya.
2. Memperluas wawasan dalam budaya, terutama dalam ruang lingkup antropologi

Sedangkan tujuan praksis, kajian ini akan memberikan manfaat, yaitu :

1. Menambah informasi mengenai makna simbol yang terdapat dalam bangunan Gereja Maria Annai Velangkani.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis.